

**Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease*
Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman :
Kecemasan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta**

Nabila Permata Sukma¹, Meri Oktariani², Setiyawan³

¹ Universitas Kusuma Husada Surakarta, Mahasiswa D3 keperawatan

² Universitas Kusuma Husada Surakarta, Dosen Prodi D3 Keperawatan

³ Universitas Kusuma Husada Surakarta, Dosen Prodi S1 Keperawatan

Email : sukmanabila714@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Chronic Kidney Disease* mengakibatkan banyak masalah pada semua sistem pada tubuh tetapi tidak sama pada setiap pasien yaitu meliputi gangguan pada sistem respirasi, kardiovaskular, gastrointestinal, eliminasi, neuromuskular, cairan dan elektrolit, keseimbangan asam-basa, endokrin, dan hematologi. Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami hemodialisis jangka panjang akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu rasa aman dan nyaman. Gangguan rasa aman dan nyaman yang sering terjadi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa adalah kecemasan. Salah satu penatalaksanaan pada pasien CKD yaitu dilakukan terapi non farmakologi yaitu terapi relaksasi benson. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : kecemasan. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien CKD dengan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CKD dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : kecemasan yang dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan terapi relaksasi benson selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil terjadi penurunan kecemasan dibuktikan dengan skala HADS dari skor ansietas 18 skor depresi 9 menjadi skor ansietas 8 dan skor depresi 9.

Kata Kunci : *Chronic Kidney Disease*, penurunan kecemasan, terapi relaksasi benson

Nursing Study Program of Diploma 3 program
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2020

**NURSING CARE FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD)
PATIENTS IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE
NEEDS: ANXIETY AT DR. MOEWARDI HOSPITAL
OF SURAKARTA**

Nabila Permata Sukma¹, Meri Oktariani², Setiyawan³

¹Student of D3 Nursing Study Program at University of Kusuma Husada Surakarta

²lecturer of D3 Nursing Study Program at University of Kusuma Husada Surakarta

³lecturer of Undergraduate Nursing Study Program at University of Kusuma Husada
Surakarta

Email: sukmanabila714@gmail.com

Abstract

Background: Chronic Kidney Disease causes many problems in all body systems but differs in each patient which includes disorders of the respiratory, cardiovascular, gastrointestinal, elimination, neuromuscular, fluid and electrolyte systems, acid-base balance, endocrine, and hematology. Patients with chronic kidney disease (CKD) on long-term hemodialysis will experience disturbances in their sense of security and comfort. The disturbance of safety and comfort in CKD patients with hemodialysis is anxiety. One of the management in patients with CKD is non-pharmacological therapy of Benson relaxation. The purpose of this case study was to determine the description of nursing care in patients with Chronic Kidney Disease in fulfilling of safe and comfortable: anxiety. The subject was a CKD patient with a nursing diagnosis of anxiety associated with a death threat. The results of nursing care management in CKD patients in fulfilling the need for security and comfort: anxiety by providing Benson relaxation for three consecutive days reduced anxiety. It was measured by the HADS scale from an anxiety score of 18 and a depression score of 9 to an anxiety score of 8 and a depression score of 9.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Decreased Anxiety, Benson Relaxation Therapy.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease mengakibatkan banyak masalah pada semua sistem pada tubuh tetapi tidak sama pada setiap pasien yaitu meliputi gangguan pada sistem respirasi, kardiovaskular, gastrointestinal, eliminasi, neuromuskular, cairan dan elektrolit, keseimbangan asam-basa, endokrin, dan hematologi (Corwin, 2009).

Berdasarkan data dari WHO (2017), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Sekitar 15 juta orang harus menjalani hidup bergantung pada cuci darah (hemodialisis). Prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Indonesia sekitar 3.8 %, prevalensi pada kelompok umur 35-44 tahun (3,31%), diikuti umur 45-54 tahun (5,64%) dan tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun (8,23%). Prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 3,0 % dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 3,8 %.

Penyakit gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) mengalami penurunan fungsi ginjal yang berlangsung lama dan bertahap, bersifat progresif dengan kreatinin klirens. Fungsi ginjal mengalami gangguan dan tidak bisa berfungsi dengan normal. Oleh

karena itu diperlukan terapi pengganti untuk membawa sisa-sisa metabolisme tubuh. Salah satu terapinya adalah dengan melakukan hemodialisa (HD), Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami hemodialisis jangka panjang akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu rasa aman dan nyaman, maka dari itu dibutuhkan terapi untuk mengatasi kecemasan. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah pengaturan diri, terapi psikologi, dan terapi relaksasi. Salah satu terapi relaksasi yang dapat dilakukan adalah terapi benson. Terapi relaksasi benson terkandung unsur penenang diri yang dapat menstabilkan kecemasan (Suryani, 2011).

Relaksasi benson telah digunakan untuk penanganan pasien berbagai usia. Dalam membantu penurunan kecemasan, membantu rileks, mengurangi rasa nyeri, dan meningkatkan toleransi seseorang dalam tindakan invasif (Suryani, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi (2016) tingkat penurunan dilaporkan kecemasan dengan perbedaan yang signifikan setelah diberikan terapi relaksasi benson. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa terapi

relaksasi benson dilakukan hanya sederhana, teknik yang aman, efektif, mudah dipelajari oleh pasien, dan tidak memerlukan peralatan atau sumber daya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien CKD dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: kecemasan. Tempat penelitian di ruang Flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi selama 1 minggu terhitung dari tanggal 24 Februari – 29 Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan angket.

Teknik relaksasi benson diberikan selama sehari sekali dalam 3 hari, masing-masing dengan durasi 15 menit (Eman Baleegh Meawad Elsayed (2019)). Sebelum pemberian terapi relaksasi benson, peneliti melakukan tes awal (pre test) kecemasan dengan memberikan kuisisioner kecemasan *Hospital Anxiety And Depression Scale* (HADS) dan setelah terapi relaksasi benson diberikan selama 3 hari, peneliti melakukan tes akhir (post test) kecemasan dengan memberikan kuisisioner HADS.

HASIL PENELITIAN

Terapi relaksasi benson merupakan terapi yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sedang mengalami terapi hemodialisa. Berikut hasil penelitian dari terapi relaksasi benson : Evaluasi keperawatan pada diagnosa kecemasan hari ketiga dilakukan pada tanggal 27 Februari 2020 terhadap pasien, masalah teratasi karena dari data evaluasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan bahwa perasaan cemas sudah sangat berkurang, pasien mengatakan sudah tidak merasakan kaku di seluruh badan. Respon obyektifnya yaitu pasien tampak lebih tenang, wajah tampak lebih rileks dan tidak tegang, pasien dan keluarga tampak faham ketika perawat menganjurkan untuk mengulang-ulang teknik terapi relaksasi benson, pasien tampak lebih kooperatif, TD: 120/90 mmHg, N: 84x/menit, S: 36,8°C. Dari hasil *post test* setelah pemberian terapi relaksasi benson, tingkat kecemasan yang awalnya dengan skor kecemasan 18 (kecemasan berat) dan skor depresi 9 (kasus ringan) menurun menjadi skor kecemasan 8 (kecemasan ringan) dan skor depresi 9 (kasus ringan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani

hemodialisa, dimana terapi relaksasi benson dapat menurunkan kecemasan (Heshmatifar, 2015). Dari data yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa masalah kecemasan pada pasien sudah teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan, maka penulis menghentikan intervensi. Kriteria hasil pada tujuan keperawatan tercapai dengan kriteria hasil: perilaku gelisah menurun, tekanan darah menurun, keluhan pusing menurun, rasa khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun (Fadhillah, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pada pasien di tanggal 25 Februari 2020 dan didapatkan hasil data subyektif yaitu pasien mengatakan sulit tidur pada malam hari, tidur hanya sekitar ± 4 jam dan sering terbangun, pasien mengatakan tidak puas dengan kualitas tidurnya, pasien mengatakan cemas dengan kondisinya saat ini, pasien mengatakan takut kondisinya semakin melemah dan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan pasien, pasien merasa takut dan tegang saat akan dilakukan tindakan medis terutama pada saat akan dilakukan hemodialisa/cuci darah. Kemudian dari data obyektifnya pasien tampak gelisah, pasien tampak sulit tidur dan tampak tegang, pasien tampak pucat, mulut kering. Terlihat dari hasil kuisioner *pre test* yang diberikan pada pasien sebelum melakukan

terapi relaksasi benson dengan menggunakan alat ukur *Hospital Anxiety And Depression Scale* (HADS) didapatkan hasil 18 untuk nilai skor ansietas, dan 9 untuk nilai skor depresi dengan kategori kecemasan berat.

Menurut Sari (2014), *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolit (toksik uremik) di dalam darah.

Saat ini hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan dan jumlahnya terus meningkat. Hemodialisis adalah metode terapi *dialysis* yang digunakan untuk mengeluarkan cairan atau limbah dalam tubuh saat ginjal sudah tidak mampu melaksanakan fungsinya (Muttaqin, 2011).

Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami hemodialisis jangka panjang akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu rasa aman dan nyaman, Gangguan rasa aman dan nyaman yang sering terjadi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa adalah kecemasan (Brunner, 2014).

Gejala tanda mayor dari diagnosa keperawatan ansietas adalah gelisah, tampak tegang, sulit tidur, bingung, merasa khawatir

dengan akibat dari kondisi yang dihadapi sulit berkonsentrasi, sedangkan gejala tanda minor dari diagnosa ansietas adalah muka pucat, tekanan darah meningkat, mengeluh pusing, merasa tidak berdaya, frekuensi napas meningkat (Fadhillah dkk, 2016). Kecemasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa instrument salah satunya yaitu dengan menggunakan kuesioner HADS (*Hospital Anxiety And Depression Scale*). Tanda dan gejala kecemasan terdapat didalam HADS yaitu antara lain cemas, merasa tegang, gelisah, merasa takut, dan lain-lain. Pengaplikasian jurnal ini penulis menggunakan skala HADS, dimana alat ukur tingkat kecemasan 0-7 normal, 8-10 kecemasan ringan, 11-15 kecemasan sedang dan 16-21 kecemasan berat.

Menurut data antara teori dan hasil observasi serta pengkajian pada Ny. R penulis menemukan persamaan antara teori dan kasus yaitu pada pasien CKD yang mengalami kecemasan, pasien mengeluhkan cemas dan khawatir karena akan melakukan terapi hemodialisa, muka tegang, gelisah dan merasa takut. Keluhan pasien tersebut sesuai dengan teori bahwa tanda dan gejala kecemasan yaitu merasa tegang, gelisah, nafas pendek/cepat, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat. Pasien yang mengalami cuci darah atau hemodialisa lebih dari 10 kali juga

sering mengalami kecemasan yang disebabkan karena hal-hal berikut ini yaitu masalah akses vaskuler, lamanya tindakan hemodialisis dan akibat yang dirasakan saat cuci darah atau hemodialisis berlangsung seperti kram otot, hipertensi, sakit kepala dan nyeri dada (Baraz, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa, dimana terapi relaksasi benson dapat menurunkan kecemasan (Heshmatifar, 2015). Dari data yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa masalah kecemasan pada pasien sudah teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan, maka penulis menghentikan intervensi. Kriteria hasil pada tujuan keperawatan tercapai dengan kriteria hasil: perilaku gelisah menurun, tekanan darah menurun, pola tidur membaik, rasa khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun (Fadhillah, 2018).

Evaluasi pada fokus diagnosa yang diambil penulis sesuai dengan kriteria hasil dan menyebutkan bahwa kecemasan berkurang, dibuktikan dengan kontrol kecemasan, menunjukkan interaksi sosial yang efektif, melaporkan manifestasi kecemasan secara fisik. Berdasarkan hasil evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan oleh penulis bisa dituliskan bahwa dari studi kasus tentang pemberian

terapi relaksasi benson pada pasien CKD dengan kecemasan menunjukkan hasil yang sesuai dengan jurnal penelitian pengaruh terapi relaksasi benson terhadap penurunan tingkat kecemasan, bahwa ada penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi relaksasi benson (Mahdavi, 2016). Menurut pendapat penulis terapi relaksasi benson secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan standar operasional yang sudah dibuat.

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CKD dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: kecemasan dengan masalah keperawatan ansietas tindakan yang dilakukan adalah pemberian teknik relaksasi benson dengan durasi 1 kali dalam sehari dalam waktu ± 15 menit selama 3 hari didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan yang awalnya dengan skor kecemasan 18 (kecemasan berat) dan skor depresi 9 (kasus ringan) menurun menjadi skor kecemasan 8 (kecemasan ringan) dan skor depresi 9 (kasus ringan). Rekomendasi tindakan terapi relaksasi benson efektif dilakukan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: kecemasan.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

keperawatan

Diharapkan dapat menambah wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan kecemasan/ansietas dengan pemberian terapi relaksasi benson.

2. Bagi perawat

Diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif atau secara non farmakologi kepada pasien yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan melatih berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan.

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)

Dapat memberikan masukan pada rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama penanganan kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian terapi relaksasi benson.

4. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengetahui, memahami dan menguasai tentang asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami status gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman : kecemasan.

5. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat memberikan pilihan terhadap penanganan

kecemasan/ansietas dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk mengurangi kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sedang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, Proctor. (2009). Keimanan yang Menyembuhkan Dasar-Dasar Respon Relaksasi. From : bdk.surabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/KTIP Darmaniz.pdf
- Elizabeth J, Corwin. (2009). *Buku Saku Patofisiologi Corwin*. Jakarta: Aditya Media
- Fadhillah, dkk. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Fadhillah, dkk. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Fadhillah, dkk. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Kaplan. (2015). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : EGC
- Mahdavi, A., Gorji, M., Gorji, A., Yazdani, J., Ardebil, M. (2016). Pelatihan Relaksasi Pelaksana Benson di Hemodialisis Pasien: Perubahan Stres Perceived, Kecemasan, dan Depresi. *Amerika Utara Journal of Medical Sciences*, September 2013: 5 (9)
- Muttaqin, Arif & Sari, Kumala. 2011. *Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : Salemba Medika
- Muttaqin, A. & Sari, K. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmojo. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Rineka Medika
- Risikesdas. (2018). *Penyakit Tidak Menular : Chronical Kidney Disease Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*
- Suryani. 2011. *Shalat and dhikir to dispell voices : The experience of indonesian muslim with chronic mental illness* : Malaysian Journal Publish Online Early

Sari, L., R. (2014). Upaya mencegah Kelebihan Volume Cairan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)

Smeltzer, S. C., & Bare. B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Vol. 1.* Jakarta : EGC

WHO. 2017. *How Can We Achieve Global Equity in Provision of Renal Replacement Therapy.* Bull WHO. 86: 16-240